



## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU YANG MENYAPIH BAYI DI BAWAH 1 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEDAN JOHOR TAHUN 2024

Nona Try Agista

STIKes Senior Medan

[nonatryagista99525@gmail.com](mailto:nonatryagista99525@gmail.com)

### ABSTRAK

Waktu penyapihan yang baik di lakukan pada usia anak mencapai 2 tahun. Penyapihan yang dilakukan pada usia kurang dari tahun menyebabkan masalah pada anak. Faktor penyebab dari penyapihan kurang dari 2 tahun adalah pengetahuan dengan sikap ibu tentang waktu menyapih. Informasi sangat penting diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan sikap yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu yang menyapih bayi di bawah umur 1 tahun. Desain penelitian menggunakan survey analytic dan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ibu yang menyapih bayi di bawah umur 1 tahun sebanyak 31 ibu, sampel 31 responden di Puskesmas Medan Johor dengan teknik Total Sampling. Analisa data yang di gunakan adalah uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu yang menyapih bayi di bawah umur 1 tahun sebagian besar dalam kategori Kurang sebanyak 15 (48,38%) responden, sebagian besar Sikap Negatif sebanyak 1 (3,22%) responden, hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu yang menyapih ( $p\text{-value}=0,817 > \alpha (0,05)$ ) atau dapat disimpulkan bahwa hipotesa dapat diterima, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang Menyapih Bayi 1 Tahun di Puskesmas Medan Johor.. Diharapkan ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan dan ASI sampai usia 2 tahun agar anak mendapatkan makanan terbaik dari ibu agar bayi tidak mudah terkena infeksi.

*Kata Kunci : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menyapih Di Bawah Umur 1 tahun (2015).*

### PENDAHULUAN

Bayi merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh sang pencipta kepada manusia. Bagi sebagian manusia mungkin melakukan perawatan bayi sangatlah sulit, jika mereka hanya memikirkan banyalnya pengeluaran yang akan diberikan kepada sang bayi. Tetapi jika dipikirkan secara logis, merawat bayi sangatlah mudah. Dengan hanya memberikan ASI kepada bayi, tidak perlu membutuhkan banyak pengeluaran dan tenaga (Rizki Natia Wiji,

Menurut *world health organisation* (WHO), seorang bayi selama kandungan telah mengalami proses tumbuh kembang sedemikian rupa sehingga waktu ia lahir berat badannya sudah mencapai berat badan normal. Pertumbuhan dan perkembangan bayi terus berlangsung sampai dewasa. Proses tumbuh kembang ini mempengaruhi oleh makanan yang diberikan pada anak. Makanan yang sesuai adalah ASI, karena ASI memang diperuntukan kepada bayi sebagai makanan pokok bayi. Rekomendasi



WHO/UNICEF pada pertemuan tahun 1979 di Geneva tentang makanan bayi dan anak antara lain berisi : “menyusukan merupakan bagian terpadu dari proses reproduksi yang memberikan darah biologis dan psikologis yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Memberikan susu formula sebagai tambahan dengan alasan apapun pada bayi baru lahir harus dihindarkan” (Maritalia, 2012).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terjadi penurunan AKB cukup tajam antara tahun 1991 sampai 2003 yaitu dari 68 per 1000 kelahiran hidup menjadi 35 per 1000 kelahiran hidup. Capaian AKB 32 di tahun 2012 kurang menggembirakan dibandingkan target Renstra Kemenkes yang ingin dicapai yaitu 24 di tahun 2014 juga target MDGs sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2015. Penurunan AKB yang melambat antara tahun 2003 sampai 2012 yaitu dari 35 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup, memerlukan akses seluruh bayi terhadap intervensi kunci seperti ASI eksklusif atau imunisasi dasar, sementara berdasarkan Riskesdas 2010 cakupan ASI eksklusif sebesar 15%. (<http://www.kematianbayi2012.researchmenkes.com>).

Pedoman Internasional yang menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi, pertumbuhan, dan perkembangannya. ASI memberi semua energi dan gizi (nutrisi) yang dibutuhkan bayi selama 6 bulan pertama hidupnya. Pemberian ASI eksklusif

mengurangi angka kematian bayi yang disebabkan berbagai penyakit yang umum menimpa anak-anak, seperti diare dan radang paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kehamilan (Arini, 2012).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002-2003, cakupan ASI eksklusif pada bayi sampai usia empat bulan hanya 55%, dan sampai usia 6 bulan sebesar 39,5%, padahal target Indonesia sehat 2010 sebesar 80%, bayi diberi ASI eksklusif sampai 6 bulan (Maryunani, 2012). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, presentase bayi yang menyusu eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Rendahnya tingkat pemahaman tentang pentingnya

orang tuanya dan hal itu memang sangat dibutuhkan sang anak dan membuatnya merasa penuh dengan kasih sayang. Kemandirian adalah hal yang diajarkan oleh orang tuanya, bukan karena selalu disusui ASI (Arini, 2012).

Penyapihan bisa meningkatkan risiko infeksi, terutama dampak penyakit diare. Hal ini dikarenakan bayi kurang mengomsumsi ASI yang mengandung faktor anti infeksi. Sebagian masyarakat tidak menyapih bayi sebelum ia berusia enam bulan, dan dapat berlangsung hingga berumur lebih dari dua tahun atau empat tahun. Namun, sebagian masyarakat menyapih bayi lebih awal (Prasetyono, 2012).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan di Puskesmas Medan Johor, bahwa 10 ibu balita yang terbanyak memiliki pengetahuan tentang penyapihan dini yang baik sebesar 4 responden. Ibu yang terbanyak memiliki sikap tentang penyapihan dini yang baik yaitu sebesar 4 responden. Berdasarkan latar belakang



diatas, saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu yang menyapih bayi dibawah 1 tahun di wilayah Kerja puskesmas medan johor

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah observasional analitik yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya masalah Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu yang Menyapih Bayi di Bawah

Umur 1 Tahunun Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2024

Penelitian observasional adalah penelitian di mana peneliti hanya melakukan observasi, tanpa memberikan intervensi pada suatu variable yang akan diteliti. Desain Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang artinya variable independent dan variable dependent diteliti secara bersamaan dan dalam satu waktu dengan menggunakan data primer (Notoadmojo, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabulasi Silang frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Paritas Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tualang Kec. Tualang Tahun 2017**

	Paritas	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	F	%		
Responden	PRIMI	1	3,22%	2	6,45%	2	6,45%	5	32,24%
	SKUNDI	1	3,22%	2	6,45%	5	16,12%	8	25,07%
	MULTI	2	6,45%	7	22,58%	9	29,03%	18	58,07%
Total	Count	4	12,90%	11	35,48%	16	51,62%	31	100%

Berdasarkan table di atas diperoleh dari 31 responden, yang Paling Tinggi memiliki pengetahuan Kurang pada Paritas Multipara sebanyak 9 (29,03%) responden

dan yang Paling Rendah memiliki Pengetahuan Baik pada Paritas Primipara dan Skundipara sebanyak 1 (3,22%) responden.



## Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Pengetahuan berdasarkan Pendidikan Di wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2024.

Responden	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		F	%	F	%	f	%		
Tidak Sekolah	1	3,22%	1	3,22%	-	-	2	6,45%	
SD	-	-	1	3,22%	2	3,22%	3	9,68%	
SMP	2	6,45%	7	22,58%	12	38,70%	21	67,45%	
SMA	1	3,22%	2	6,45%	2	6,45%	5	16,12%	
Total	Count	4	12,90%	11	35,48%	16	51,62%	31	100%

Berdasarkan table di atas di peroleh dari 31 responden yang Paling Tinggi responden berpengetahuan Kurang dengan Pendidikan SMP sebanyak 12 (38,70%) dan

yang Paling Rendah berpengetahuan Baik dengan Pendidikan PT sebanyak 0 (0%) responden.

## Tabulasi Silang Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2024

Responden	Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	F	%	f	%		
IRT	-	-	3	9,68%	4	12,90%	7	22,58	
Petani/ Buruh	-	-	2	6,45%	1	3,22%	3	9,68	
Pegawai Swasta	3	9,68%	6	19,36%	11	35,48%	20	67,45%	
PNS	1	3,22%	-	-	-	-	1	3,22%	
Total	Count	4	12,90%	11	35,48%	16	51,62%	31	100%

Berdasarkan table di atas diperoleh dari 31 responden yang Paling Tinggi berpengetahuan Kurang dengan Pegawai

Swasta sebanyak 11 (35,48%) responden, dan yang paling Rendah berpengetahuan Baik pada IRT 0 (0%) dan Petani/Buruh sebanyak 0 (0%) responden.



## Tabulasi Silang Frekuensi Sikap Berdasarkan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2024.

Responden	umur	Sikap					
		Positif		Negatif		Total	
		f	%	f	%	f	%
	20-35 Tahun	20	64,51%	2	6,45%	22	70,96%
	>35 Tahun	9	29,04%	-	-	9	29,04%
Total	Count	29	93,55%	2	6,45%	31	100%

Berdasarkan Tabel diatas di peroleh data berdasarkan usia, yang paling Tinggi memiliki Sikap Positif pada Usia 20-35 tahun sebanyak 20 (64,51%) responden, dan yang Paling Rendah memiliki Sikap

Positif pada usia >20 tahun sebanyak (0%) responden dan >35 tahun sebanyak 9 (29,04%) responden, serta memiliki pengetahuan Negatif pada Usia 20-35 tahun sebanyak 2 (6,45%) responden.

## Tabulasi Silang Distribusi Sikap Berdasarkan Paritas Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2024

Responden	Paritas	Sikap					
		Positif		Negatif		Total	
		f	%	f	%	F	%
	PRIMI	5	16,13%	-	-	5	16,13%
	SKUNDI	7	22,59%	1	3,22%	8	25,81%
	MULTI	17	54,83%	1	3,22%	18	58,06%
Total	Count	29	93,55%	2	6,45%	31	100%

Berdasarkan table di atas diperoleh dari 31 responden, yang Pling Tinggi memiliki Sikap Positif pada paritas Multipara sebanyak 17 (54,83%) responden, dan yang Paling Rendah

memiliki Sikap yang Positif pada paritas Grandemultipara sebanyak 0 (0%) responden, serta perpengetahuan Negatif pada paritas Multipara dan Skundipara sebanyak 1 (3,22%) responden.

## Tabulasi Distribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2024

Responden	Pendidikan	Sikap					
		Positif		Negatif		Total	
		f	%	f	%	f	%
	Tidak Sekolah	2	6,45%	-	-	2	70,96%
	SD	3	9,68%	-	-	3	29,04%
	SMP	19	61,29%	2	6,45%	21	100%
	SMA	5	16,12%	-	-	5	16,12%
Total	Count	29	93,55%	2	6,45%	31	100%



Berdasarkan Tabel diatas di peroleh dari 31 responden, yang Paling Tinggi memiliki Sikap Positif dengan Pedidikan SMP sebanyak 19 (61,29%) responden dan

yang Paling Rendah memiliki Sikap Positif dengan Pendidikan Tidak Sekolah sebanyak 2 (6,45%) responden, serta yang memiliki Sikap Negatif dengan Pendidikan SMP sebanyak 2 (6,45%) responden.

### Tabulasi Ditribusi Frekuensi Sikap Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2024

Responden	Pekerjaan	Sikap				Total	
		Positif		Negatif		f	%
		F	%	f	%		
	IRT	7	22,59%	-	-	7	22,59%
	Petani/Buruh	3	9,68%	-	-	3	9,68%
	Pegawai Swasta	18	58,06%	2	6,45%	20	64,51%
	PNS	1	3,22%	-	-	1	3,22%
Total	Count	29	12,90%	2	35,48%	31	100%

Berdasarkan table di atas diperoleh dari 31 responden yang memiliki Sikap Positif yang Paling Tinggi dengan pekerjaan Pegawai Swasta sebanyak 18 (58,06%) responden, dan yang Paling

Rendah memiliki Sikap yang Positif dengan Pekerjaan PNS sebanyak 1 (3,22%) responden, serta yang memiliki Sikap Negatif dengan Pegawai Swasta sebanyak 2 (6,45%) responden.

### Hasil Analisis Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pengetahuan Sikap Ibu Yang Menyapih Bayi Dibawah Umur 1 Tahun Di wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2024

Pengetahuan	Positif		Negatif		Sikap Total		KK	r	p-value
	f	%	f	%	F	%			
	Baik	4	9,67%	0	0	4			
Cukup	10	32,25%	1	3,22%	11	35,48%			
Kurang	15	48,38%	1	3,22%	16	51,62%			
Total	29	93,55%	2	6,45%	31	100%			

Dari tabel di atas kita dapat melihat dari 31 responden yang paling Tinggi memiliki pengetahuan yang Kurang dan Sikap yang positif sebanyak 15 (48,38%) responden, dan yang Paling Rendah berpengetahuan Baik dan Sikap yang Negatif sebanyak 1 (3,22%) responden.

Untuk melihat hubungan pengetahuan dengan sikap ibu yang menyapih bayi di bawah umur 1 tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten siak maka di lakukan uji signifikan dengan *Chi-Square*. Hasil Analisis Korelasi *Chi-Square* diperoleh



nilai  $p > 0,817$  ( $0,817 < 0,05$ ) yang menunjukkan hasil  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu yang menyapih bayi di bawah umur 1 tahun di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2024.

## Pembahasan

### Usia

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 31 ibu yang menyapih di dapat yang usia Paling Tinggi pada umur 20-35 tahun sebanyak 22 (71%) responden. Usia yang paling rendah pada usia  $< 20$  sebanyak 0 (0%) responden dan  $> 35$  tahun sebanyak 9 (29%) responden.

Menurut (Mubarak, 2012), dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pada aspek, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru.

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan teori responden umurnya sesuai berdasarkan hasil penelitian.

### Paritas

Jumlah responden sebanyak 31 ibu yang menyapih bayi yang paling tinggi dalam kategori Paritas adalah Multipara sebanyak 18 (58,0%) responden dan yang paling rendah pada Skundipara sebanyak 8 (25,8%) responden.

Tingkat paritas telah menarik perhatian para peneliti dalam hubungan kesehatan si ibu maupun si anak terdapat kecendrungan kesehatan ibu yang berparitas rendah lebih baik dari yang berparitas tinggi (Notoatmodjo, 2012).

## 1. Pendidikan

Persentase pendidikan responden yang paling tinggi memiliki pendidikan SMP sebanyak 21 (67,7%) responden, dan yang paling rendah pada pendidikan PT sebanyak 1 (3,2%) responden.

Menurut (Ariani, 2014), pendidikan

adalah suatu kegiatan atau bimbingan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan teori karena pendidikan merupakan upaya persuasive atau pembelajaran kepada masyarakat untuk melakukan tindakan-tindakan atau praktek untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya.

### Pekerjaan

Dari hasil penelitian yang paling Tinggi ibu yang menyapih bayi bekerja Pegawai Swasta sebanyak 20 (64,5%) responden) dan yang paling rendah bekerja sebagai PNS sebanyak 2 (3,2%) responden.

Menurut (Mubarak, 2012), pekerjaan merupakan lingkungan yang dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian dilaksanakan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa bekerja seseorang mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari orang lain baik langsung maupun tidak langsung.

## Pengetahuan Ibu yang Menyapih Bayi di Bawah umur 1 Tahun

Dalam penelitian ini dari 31 responden ibu yang menyapih bayi dibawah umur 1 tahun dapat dilihat bahwa yang paling Tinggi responden memiliki pengetahuan yang Kurang sebanyak 15 (48,38%) responden, dengan demikian kondisi ini menunjukkan bahwa responden ibu yang menyapih di wilayah kerja UPTD puskesmas mempunyai pengetahuan yang kurang tentang menyapih.

Menurut asumsi penulis pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor yang mempengaruhi diantaranya paritas, pendidikan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu manusia yang sekedar menjawab



pertanyaan (Notoadmojo, 2012).  
1.2.2 Sikap Ibu Terhadap Menyapih Bayi Di Bawah Umur 1 Tahun

Hasil penelitian di dapatkan gambaran sikap responden yang paling Tinggi adalah untuk sikap Positif sebanyak 29 (93,55%) responden. Sikap mendukung yang di miliki oleh ibu yang menyapih terlihat dari 16 pertanyaan yang di berikan banyak yang menjawab yang mengarah kepada setuju.

Menurut (Notoadmojo, 2012) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sedangkan menurut (Ariani, 2014), Sikap (*Attitude*) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang di sertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikolog social yang membahas unsure sikap baik sebagai individu maupun kelompok.

### Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu yang Menyapih bayi Dini

Hasil tabulasi silang dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang menyapih di bawah umur 1 tahun yang cukup dan memiliki sikap yang positif/mendukung tentang menyapih.

#### Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, sambil dilakukan wawancara langsung. Selain itu, masih terdapat kemungkinan responden dalam menjawab kusioner yang tidak jujur karena tidak dilakukan uji kebohongandari responden sehingga dapat mempengaruhi terhadap keakuratan penelitian sehingga dalam pengumpulan data responden sangat terbatas.

9Keterbatasan waktu penelitian sehingga dalam pengumpulan data responden sangat terbatas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Ibu yang terbanyak memiliki pengetahuan tentang meyapih bayi dibawah 1 tahun yang kurang yaitu sebesar 16 (51,6%) responden.
- 2 Ibu yang terbanyak memiliki sikap tentang meyapih bayi dibawah 1 tahun yang cukup sebanyak 11 (35,5%) dan baik yaitu sebesar 4 (12,9%)
- 3 Setelah dilakukan uji *chi square* di dapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang menyapih bayi dibawah 1 tahun di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor sebesar  $r = 0,817$

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik*. JakartaRineka Cipta.
- Arini, 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Astuti, Puji, Hutari, (2015). *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Ibu! (KEHAMILAN)*. Yogyakarta : Rohima Press.
- DAI (UKK Perinatologi) (2012). *Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir Untuk Dokter, Bidan, dan Perawat di Rumah Sakit*, Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia.
- Khamzah, Siti Nur, 2015. *Segudang Keajaiban ASI yang Harus Anda Ketahui*. Yogyakarta : FlashBooks.: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Prabantini Dwi. (2013). *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.



# *Excellent Midwifery Journal*

**Volume 6 No. 2, Oktober 2024**

P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 26209829



- 
- Sudaryanto, Gatot. (2014). Makanan Pendamping Asi
- Sitompul, Molika, Ewa. (2014). Variasi Makanan Bayi. Jakarta:Kunci Aksara
- . Walyani, Elisabet Siwi. (2014). Materi Ajaran Lengkap Kebidanan Komunitas. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Wawan A, M Dewi. (2016). Teori dan pengukuran Pengetahuan Sikap dan Prilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wiji, Rizki, Natia, 2015. ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogjakarta:Nuha Medika. (<http://www.kematian bayi 2012.//reseach menkes.com>).